

## **BAB 2**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Hasil Belajar**

###### **2.1.1.1 Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Sudjana (2016) hasil belajar adalah bagian terpenting dalam pembelajaran. Setiap proses belajar yang dilaksanakan peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan bentuk interpretasi dari proses pembelajaran yang telah berlangsung untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengerti dan memahami pembelajaran tersebut. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Pendapat lain menurut Susanto (2013) menyatakan bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif sebagai hasil dari kegiatan belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.

Hasil belajar menurut Daud (2013) merupakan tingkat penguasaan seseorang terhadap bidang ilmu setelah menempuh proses belajar mengajar. Sesungguhnya hasil belajar merupakan terminal perkembangan kepribadian siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran. Tujuan tersebut dicapai oleh peserta didik dengan kurikulum sekolah yang di dalamnya telah terkandung nilai-nilai kehidupan yang meliputi kesadaran dan penguasaan terhadap gejala alam (pelajaran), berpikir logis (pelajaran matematika), kehidupan sosial (pelajaran IPS), serta penguasaan bahasa.

Hasil belajar merupakan gambaran dari motivasi belajar dari apa yang telah dibuat. Untuk melihat perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik diukur oleh guru, baik melalui tes maupun pengamatan. Menurut Balqis (2015) hasil belajar diberikan oleh guru dalam bentuk nilai. Nilai tersebut merupakan perolehan dari

apa yang telah diusahakan oleh peserta didik, yakni belajar selama periode tertentu. Perolehan inilah yang kemudian dikenal dengan nama hasil belajar.

Dengan demikian hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menempuh pengalaman belajarnya yang didasari oleh motivasi belajarnya dengan diamati dan diukur baik dari berupa perubahan dalam aspek kognitif, sikap maupun keterampilan yang dicapai dalam bentuk skor atau nilai yang diberikan oleh guru.

#### **2.1.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar peserta didik banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang berasal dari dirinya sendiri maupun faktor yang berasal dari luar. Menurut Susanto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal, merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.
2. Faktor eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan juga masyarakat.

Sedangkan menurut Slameto (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Faktor Internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.  
Faktor internal terdiri dari :
  - a. Faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh).
  - b. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
  - c. Faktor kelelahan.
2. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang ada di luar individu, faktor eksternal terdiri dari :
  - a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya).

- b. Faktor sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
- c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dan masyarakat, media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Hasil belajar yang dicapai peserta didik pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antar kedua faktor tersebut. Namun kesuksesan anak di sekolah tidak hanya ditentukan oleh faktor kognisi atau kecerdasan semata. Ada faktor lain yang juga berpengaruh besar, seperti faktor-faktor yang dijelaskan oleh Nuryanti (2008), sebagai berikut:

#### 1. Keyakinan Kemampuan Diri

Keyakinan kemampuan diri anak adalah keyakinan anak bahwa dirinya mampu menguasai tugas sekolah dan mengatur sendiri belajarnya. Anak yang tinggi kemampuan dirinya lebih cenderung berusaha mencapai prestasi dan lebih cenderung sukses daripada anak yang tidak mempunyai keyakinan dan kemampuannya.

#### 2. Praktik Pengasuhan oleh Orang Tua

Para orang tua dari anak yang pencapaiannya tinggi menciptakan lingkungan belajar anak mereka. Mereka menyediakan tempat khusus untuk belajar, untuk menyimpan buku atau alat sekolah. Mereka mengatur waktu makan, tidur, dan mengerjakan PR anak. Mereka memperlihatkan minat terhadap kehidupan anak dengan bercakap-cakap mengenai sekolah dan juga terlibat dengan kegiatan sekolah.

#### 3. Status Sosial-Ekonomi

Sosial – ekonomi biasanya bukan merupakan faktor penentu langsung pada pencapaian prestasi, melainkan melalui perannya dalam menciptakan atmosfer keluarga dan praktik pengasuhan oleh orang tua.

#### 4. Sistem Pendidikan

Sistem pendidikan yang baik dapat meningkatkan perkembangan anak-anak. Misalnya sistem pendidikan yang menekankan pada tanggung jawab anak dan

pendidikan atau keluwesan yang lebih besar dari pemerintah atau sekolah tertentu.

#### 5. Budaya

Perbedaan budaya berpengaruh pada pencapaian prestasi di sekolah. Misalnya masyarakat yang memiliki budaya menjunjung tinggi ilmu pengetahuan akan cenderung menghasilkan banyak anak yang berprestasi di sekolah.

Selain faktor-faktor diatas, keberhasilan yang dicapai dalam belajar tersebut tidak hanya dilihat dari hasil akhir yang diraih oleh peserta didik, tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar diantaranya, yaitu faktor kecerdasan dan motivasi belajar. Hasil belajar merupakan salah satu hal yang utama dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut Chusaini (2015) menyatakan bahwa dalam suatu pembelajaran dikatakan berhasil jika hasil belajar yang diperoleh peserta didik sudah sesuai dengan standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik erat kaitannya dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu mengenai kecerdasan intrapersonal peserta didik.

Faktor-faktor lain yang dapat terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, salah satunya adalah faktor motivasi yang dimiliki oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Zulfadrial, (2012), "Dengan terangsangnya motif peserta didik, maka peserta didik akan lebih giat sehingga dengan demikian dapatlah diharapkan prestasi belajar peserta didik akan menjadi lebih baik." Oleh karena itu didalam setiap proses pembelajaran peserta didik diharapkan memiliki motivasi belajar untuk dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Berdasarkan uraian dari faktor-faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu dipengaruhi dari berbagai faktor, diantaranya ada faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal terdapat dalam diri peserta didik sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat dari luar seperti faktor dalam keluarga, teman, sekolah maupun lingkungan

sekitar. Ada pula faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar seperti faktor keyakinan terhadap kemampuan diri, praktik pengasuhan oleh orang tua, sistem sosial ekonomi, sistem pendidikan dan budaya. Selain itu faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor kecerdasan dan motivasi belajar yang terdapat dalam diri peserta didik.

## **2.1.2 Kecerdasan Intrapersonal**

### **2.1.2.1 Pengertian Kecerdasan Intrapersonal**

Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Sejalan dengan pendapat Rohmiani (dalam Slavin, 2006) berpendapat bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan seseorang untuk mengakses ke perasaan-perasaannya sendiri dan kemampuan membedakan sebagai perasaan tersebut serta memanfaatkannya untuk menuntut perilaku, pengetahuan tentang kekuatan, kelemahan, keinginan, dan kecerdasan diri seseorang.

Menurut Uno (2009) kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan dirinya sendiri. Ia cenderung mampu untuk mengenali berbagai kekuatan maupun kelemahan yang ada pada dirinya sendiri. Peserta didik semacam ini senang untuk melakukan introspeksi diri, mengoreksi kekurangan maupun kelemahannya, kemudian mencoba untuk memperbaiki. Beberapa diantaranya cenderung menyukai kesunyian dan kesendirian, merenung, dan berdialog dengan dirinya sendiri.

Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan mengenai diri sendiri. Kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri. Kecerdasan ini termasuk memiliki gambaran yang akurat tentang diri sendiri (kekuatan dan keterbatasan seseorang); kesadaran terhadap suasana hati dan batin, maksud, motivasi, keinginan, serta kemampuan untuk mendisiplinkan diri, pemahaman diri, dan harga diri. Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan dirinya sendiri. Ia cenderung mampu untuk mengenali berbagai kekuatan maupun kelemahan yang ada pada dirinya sendiri.

Menurut Irham (2013) menjelaskan bahwa “Kecerdasan intrapersonal berkaitan dengan tingkat kemampuan individu mengenali, memahami, dan mengendalikan terhadap aspek-aspek internal individu meliputi perasaan, spiritual, motivasi, refleksi diri, dan identitas diri”. Sehubungan dengan itu Widjajanti (2012) menyatakan bahwa “Kecerdasan intrapersonal berhubungan dengan seseorang untuk tanggap terhadap perasaan yang ada dalam dirinya. Orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik akan melahirkan kemampuan untuk mengenal baik kekuatan-kekuatan maupun kelemahan yang ada dalam dirinya. Ia gemar melakukan introspeksi diri, meneliti kekurangan dan kelebihan yang ada dalam dirinya, lalu mengusahakan untuk terus memperbaiki diri”. Sependapat dengan menurut Rohmiani (dalam Wahyudi, 2011) bahwa “Anak dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi biasanya bisa mengungkapkan keinginannya dengan cara yang baik, tidak memaksakan kehendaknya, tahu kelebihan dan kekurangan dirinya, sehingga berani tampil saat mereka merasa mampu”.

Berdasarkan pengertian yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan yang bersumber dari dalam diri individu. Kecerdasan ini berfungsi untuk memahami diri sendiri berupa kelemahan dan kekurangan yang ada dalam diri individu. Seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi memiliki kemampuan dalam mengetahui dirinya secara akurat, mengenali pada bidang minatnya, tujuan, motivasi dan prinsip dirinya.

#### **2.1.2.2 Karakteristik Kecerdasan Intrapersonal**

Setiap kecerdasan pasti memiliki ciri tersendiri yang menggambarkan karakter dari kecerdasan tersebut akan tetapi perlu dicatat bahwa individu-individu mungkin tidak menunjukkan semua aspek dari kecerdasan ini. Kecerdasan intrapersonal diperlukan untuk kemampuan memahami diri kita dengan lebih baik untuk mampu mengetahui kekurangan atau kelebihan merupakan cara menuju pemahaman diri secara lebih baik. Berikut ini ada 12 karakteristik kecerdasan intrapersonal yang dikemukakan oleh Campbell dkk, (2007) sebagai berikut:

1. Sadar akan wilayah emosinya;
2. Menemukan cara-cara jalan keluar untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya;

3. Mengembangkan model diri yang akurat;
4. Termotivasi untuk mengidentifikasi dan memperjuangkan tujuannya;
5. Membangun dan hidup dengan suatu sistem nilai etik;
6. Bekerja mandiri;
7. Penasaran akan “pertanyaan besar” tentang makna kehidupan;
8. Mengatur secara kontinu pembelajaran dan perkembangan tujuan personalnya;
9. Berusaha mencari dan memahami pengalaman batinnya sendiri;
10. Mendapatkan wawasan dalam kompleksitas diri dan eksistensi manusia;
11. Berusaha untuk mengaktualisasikan diri;
12. Memberdayakan orang lain (memiliki tanggung jawab kemanusiaan).

Selain ciri-ciri diatas, Lwin dkk, (2008) juga menyebutkan karakteristik lain yang menunjukkan individu yang mempunyai kecerdasan intrapersonal, yaitu:

1. Menyadari tingkat perasaan atau emosinya;
2. Termotivasi sendiri dalam mengejar cita-citanya;
3. Dapat menertawakan kesalahannya sendiri dan belajar dari kesalahannya;
4. Mampu duduk sendiri dan belajar secara mandiri;
5. Memanfaatkan waktu berpikir dan merefleksikan apa yang dia lakukan dan senang bekerja sendiri;
6. Memiliki harga diri yang tinggi dan keyakinan diri yang tinggi;
7. Memiliki kendali diri yang baik (misalnya menghindari diri dari kemarahan tak terkendali); dan
8. Duduk sendirian beberapa saat untuk berkhayal dan merefleksikan diri.

Menurut Efendi (dalam Amstrong, 2008) juga menjelaskan bahwa orang dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi selalu bersentuhan dengan pemikiran, gagasan, dan impian. Mereka juga memiliki kemampuan untuk mengarahkan emosi mereka sendiri sedemikian rupa untuk memperkaya dan membimbing kehidupan mereka sendiri. Setiap karakter dalam diri seseorang memiliki ciri khas yang ditampilkan dalam aktivitasnya, hal ini juga kecerdasan intrapersonal.

Dari uraian mengenai indikator kecerdasan intrapersonal tersebut, dapat disimpulkan, orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi cenderung akan memiliki beberapa karakteristik, diantaranya: menyadari wilayah emosinya;

menemukan cara-cara untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya; termotivasi sendiri untuk mengejar cita-citanya; dapat bekerja secara mandiri; mampu belajar dari kesalahannya; memiliki perencanaan dalam hidup; dapat mengendalikan diri dengan baik; dapat merefleksikan dan memahami diri sendiri; dapat mengaktualisasikan diri; dan dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan diri sendiri.

### **2.1.2.3 Aspek Kecerdasan Intrapersonal**

Menurut Stein dan Book (2002), aspek-aspek kecerdasan intrapersonal adalah sebagai berikut:

#### **1. Kesadaran Diri Emosional.**

Kesadaran diri emosional adalah kemampuan untuk mengenal dan memilah-milah perasaan, memahami hal yang sedang kita rasakan dan mengapa hal itu kita rasakan, serta mengetahui penyebab munculnya perasaan-perasaan tersebut. Kesadaran diri emosional adalah fondasi tempat dibangunnya hampir semua unsur kecerdasan emosional sebagai langkah awal yang penting untuk menjelajahi dan memahami diri kita, serta untuk berubah kearah yang lebih baik, intinya adalah kenali emosi diri. Orang yang memiliki kesadaran diri yang kuat dapat mengetahui saat-saat dimana mereka merasa kurang bersemangat, mudah kesal, sedih, ataupun bergairah, dan menyadari bagaimana berbagai perasaan tersebut bisa mengubah perilaku mereka sehingga untuk mengenali perasaannya dan cara menyikapinya, membuat orang tersebut mampu mengendalikan perilaku yang berpotensi membuat diri mereka dijauhi orang lain.

#### **2. Sikap Asertif**

Sikap asertif diartikan sebagai ketegasan, keberanian menyatakan pendapat. Kemampuan menyampaikan pendapat ini meliputi tiga hal penting, yaitu : (1) kemampuan mengungkapkan perasaan, misalnya untuk menerima dan mengungkapkan rasa marah, hangat, dan seksual; (2) kemampuan mengungkapkan keyakinan dan pemikiran secara terbuka; dan (3) kemampuan untuk mempertahankan hak-hak pribadi. Orang-orang yang asertif bukan orang yang suka terlalu menahan diri dan juga bukan pemalu, mereka bisa

mengungkapkan perasaannya (biasanya secara langsung) tanpa bertindak agresif maupun melecehkan.

### 3. Kemandirian.

Kemandirian merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Orang yang mandiri mengandalkan dirinya sendiri dalam merencanakan dan membuat keputusan-keputusan penting. Namun mereka juga dapat meminta dan mempertimbangkan pendapat orang lain sebelum akhirnya membuat keputusan yang tepat bagi dirinya sendiri. Orang yang mandiri mampu bekerja sendiri, mereka tidak mau bergantung pada orang lain dalam memenuhi kebutuhan emosional mereka. Kemampuan untuk mandiri bergantung pada tingkat kepercayaan diri dan kekuatan batin seseorang, serta keinginan untuk memenuhi harapan dan kewajiban tanpa diperbudak oleh harapan dan kewajiban itu sendiri. Aspek-aspek kemandirian terdiri dari: (1) mampu mengendalikan emosi; (2) bersikap mandiri; dan (3) mampu merencanakan dan membuat keputusan penting.

### 4. Penghargaan Diri

Penghargaan diri diartikan sebagai kemampuan untuk menghormati dan menerima diri sendiri sebagai pribadi yang pada dasarnya baik. Menghormati diri sendiri adalah menyukai diri sendiri apa adanya. Kemampuan untuk mensyukuri berbagai hal baik itu yang positif maupun yang negatif yang ada pada diri dan tetap menyukai diri sendiri itu yang dinamakan sebagai penghargaan diri. Memahami kelebihan dan kekurangannya dan akan menyukai dirinya apa adanya dengan segala kekurangan dan kelebihan merupakan inti dari penerimaan diri. Bila seseorang menerima dirinya maka ia akan merasa aman, memiliki kekuatan batin, rasa percaya diri, dan rasa sanggup untuk hidup mandiri. Kepercayaan diri yang kuat juga memegang peranan penting dalam penerimaan diri. Perasaan yakin pada diri sendiri itu ditentukan oleh adanya rasa hormat pada diri sendiri dan harga diri, yang tumbuh akibat kesadaran akan jati diri. Orang yang puas dengan diri mereka akan memiliki penghargaan diri yang bagus. Aspek-aspek penghargaan diri terdiri dari: (1) penerimaan diri; (2) percaya diri.

## 5. Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri diartikan sebagai kemampuan dalam mewujudkan segala kemampuan kita yang potensial. Hal ini diwujudkan dengan ikut serta dalam perjuangan untuk meraih kehidupan yang bermakna, kaya dan utuh. Berjuang mewujudkan potensi yang ada dalam diri berarti mengembangkan aneka kegiatan yang dapat menyenangkan dan bermakna, dapat juga diartikan sebagai perjuangan seumur hidup dan kebulatan tekad untuk meraih sasaran jangka panjang. Untuk mewujudkan potensi-potensi diri itu seseorang perlu memiliki motivasi untuk mengembangkan dirinya, mau memperjuangkan apa yang menjadi tujuan-tujuan hidupnya serta memiliki inisiatif dalam menjalani hidupnya. Aktualisasi diri merupakan proses panjang berkesinambungan yang dinamis, dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan bakat kita secara maksimal, dan berusaha dengan gigih dan sebaik mungkin untuk memperbaiki diri secara menyeluruh. Kegairahan terhadap bidang yang kita minati akan menambah semangat dan motivasi untuk terus memupuk minat itu. Aktualisasi diri merupakan bagian dari kepuasan diri. Aspek-aspek aktualisasi diri terdiri dari: (1) memiliki motivasi untuk berkembang; (2) mampu memperjuangkan tujuan hidupnya; dan (3) memiliki inisiatif.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek kecerdasan intrapersonal bagi peserta didik diantaranya; (1) kesadaran diri emosional dimana pada aspek ini peserta didik dapat mengenal atau memilah-memilah perasaan yang sedang dirasakannya; (2) sikap asertif, pada sikap asertif ini peserta didik mempunyai keberanian atau kemampuan dalam menyampaikan pendapatnya, (3) kemandirian, dimana peserta didik dapat memiliki kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam bertindak, (4) penghargaan diri, peserta didik memiliki kemampuan dan menghormati diri sendiri, dan (5) aktualisasi diri, peserta didik memiliki kemampuan dalam mewujudkan segala kemampuan yang dimilikinya.

#### **2.1.2.4 Pentingnya Kecerdasan Intrapersonal**

Kecerdasan intrapersonal penting bagi setiap orang yang ingin menguasai kendali atas kehidupannya karena untuk mencapai keberhasilan dan keamanan. Kecerdasan ini terkadang dikenal dengan kecerdasan penguasaan diri. Berikut beberapa alasan mengapa penting bagi setiap orang untuk menjadi cerdas diri menurut Lwin dkk, (2008), diantaranya:

1. Mengembangkan pemahaman yang kuat mengenai diri yang membimbingnya kepada kestabilan emosional.

Orang-orang dengan pemahaman yang lemah terhadap diri sendiri cenderung dengan mudah menjadi tidak stabil secara emosional dibawah tekanan atau penderitaan. Karena itu mereka tidak dapat mengatasi tantangan hidup dan lebih memilih mudah menyerah.

2. Mengendalikan dan mengarahkan emosi.

Orang-orang yang tidak pernah belajar untuk mengarahkan emosi mereka akan merasa sangat terikat oleh perasaan ini. Akan tetapi, orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi akan memiliki pemahaman yang dalam mengenai perasaan mereka dan dapat mengarahkan emosi tersebut sedemikian rupa sehingga mereka dapat memberdayakannya untuk mencapai tindakan.

3. Mengatur dan memotivasi diri.

Biasanya, apa yang membedakan orang-orang yang berhasil dengan orang lainnya adalah kemampuan mereka untuk memotivasi diri mereka dan orang lain untuk melakukan hal-hal yang harus dilakukan. Sebaliknya, orang-orang dengan kecerdasan intrapersonal yang rendah harus bersandar pada orang lain untuk memotivasi mereka.

4. Bertanggung jawab atas kehidupan diri sendiri.

Orang-orang dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi cenderung bertanggung jawab dan menjadi pemilik kehidupan mereka sendiri. Mereka merasa bertanggung jawab atas akibat dari apa yang mereka hasilkan. Ketika ada hal-hal yang tidak beres, mereka akan cepat mengambil tanggung jawab.

5. Mengembangkan harga diri yang tinggi yang merupakan dasar bagi keberhasilan.

Orang-orang dengan harga diri yang rendah sukar mengalami tekanan, masalah, kegagalan, dan bahkan cenderung mudah menyerah. Karena itu, apabila seseorang yang memiliki harga diri yang tinggi maka dia akan tetap menetapkan tujuan yang tinggi dan berjuang untuk meraihnya.

Maka dapat disimpulkan pentingnya kecerdasan intrapersonal bagi seorang individu yaitu untuk mengetahui penguasaan diri. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pentingnya kecerdasan intrapersonal bagi peserta didik yaitu untuk menguasai kendali atas kehidupannya karena untuk mencapai keberhasilan dan keamanan. Peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang kuat mengenai dirinya sendiri, bisa mengendalikan dan mengarahkan emosi, dapat mengatur dan juga memotivasi diri sendiri, bisa bertanggung jawab atas kehidupannya, dan mengembangkan harga diri demi keberhasilannya.

### **2.1.3 Motivasi Belajar**

#### **2.1.3.1 Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah salah satu aspek kepribadian yang penting untuk peserta didik. Wulandari *et. al.*, (2018) menjelaskan bahwa setiap peserta didik dituntut untuk memiliki motivasi belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi belajar merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu dengan tujuan untuk mencapai yang diinginkan. Motivasi belajar diperlukan agar peserta didik memiliki minat yang besar dalam belajar serta bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya, karena dalam melaksanakan proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab jika tidak ada motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Menurut Uno (2018) mengemukakan bahwa

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Dorongan yang ada dalam diri siswa ini akan menyertai siswa tersebut dari awal kegiatan belajarnya sampai siswa tersebut merasa cukup untuk mencapai tujuan belajarnya. Dorongan motivasi tersebut akan sangat mempengaruhi

bagaimana siswa tersebut mampu berjalan dengan baik. Ini artinya melalui motivasi belajar setiap siswa dapat mengalami peningkatan seperti bekerja dengan lebih efektif dan efisien, mengalami peningkatan dalam ketertarikan untuk sekolah dan mencapai potensi-potensinya secara lebih baik. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Menurut Sardiman (2016) motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dalam berbagai situasi, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Sejalan dengan pendapat Khodijah (2016) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi. Dengan demikian motivasi memiliki peran strategis dalam belajar, baik pada saat akan memulai belajar, saat sedang belajar, maupun berakhirnya belajar.

Menurut Mc. Donald (dalam Hamalik, 2013) "Motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar dengan keseluruhan penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dalam mencapai satu tujuan". Sehubungan dengan Suprijono (dalam Wibowo, 2015) menyatakan bahwa "Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan

kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan tahan lama”.

Berdasarkan dari beberapa pengertian yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa motivasi dan belajar adalah dua hal yang sangat memengaruhi. Motivasi belajar merupakan keadaan yang terdapat di dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang ingin diinginkan. Motivasi belajar merupakan aspek yang penting untuk peserta didik. Motivasi belajar datang dari faktor eksternal maupun faktor internal dalam diri seseorang. Motivasi belajar akan timbul apabila peserta didik menentukan kegiatan belajarnya dengan pengalaman yang dimiliki sebagai suatu pendorong untuk mencapai tujuan tertentu. Dorongan motivasi tersebut akan sangat mempengaruhi bagaimana seorang peserta didik tersebut mampu belajar dengan baik. Ini artinya melalui motivasi belajar bagi setiap peserta didik dapat mengalami peningkatan dalam ketertarikan untuk sekolah dan mencapai potensi- potensinya secara lebih baik. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

### **2.1.3.2 Macam-macam Motivasi Belajar**

Motivasi ada yang timbul dari dalam diri dan ada pula yang dipelajari dari lingkungan. Oleh karena banyaknya karakteristik atau macam motivasi tersebut, menurut Purwanto (2007) mengelompokkannya menjadi beberapa macam motivasi. Motivasi dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

1. *Physiological drives*, yaitu dorongan-dorongan yang bersifat fisiologis/jasmaniah, seperti lapar, haus, seks dan sebagainya.
2. *Social motives*, yaitu dorongan-dorongan yang ada hubungannya dengan manusia yang lain dalam masyarakat, seperti dorongan estetis, dorongan ingin selalu berbuat baik (etika), dan sebagainya.

Menurut Dimiyati berpendapat bahwa motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Motivasi primer. Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia.

2. Motivasi sekunder. Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Seperti, orang yang lapar akan tertarik pada makanan tanpa belajar. Untuk memperoleh makanan tersebut orang harus bekerja terlebih dahulu. Agar dapat bekerja dengan baik, orang harus belajar bekerja “Bekerja dengan baik” merupakan motivasi sekunder.

Berdasarkan pendapat tentang jenis motivasi tersebut, motivasi belajar pada dasarnya sama dengan motivasi-motivasi lainnya. Motivasi belajar ada yang timbul karena kesadaran, dan ada pula yang timbul karena pengaruh dari lingkungan, seperti adanya motivasi dari seorang guru maupun dari orang tua sendiri. Terdapat 2 jenis motivasi belajar, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, menurut Hamalik (2013), yaitu:

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain. Jadi motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa, atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Ada kemungkinan siswa belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar.

Berdasarkan uraian dari atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Kedua motivasi tersebut sama-sama berguna dalam proses

belajar, walaupun motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik di nilai jauh lebih baik, hal ini dikarenakan motivasi yang berasal dari diri peserta didik sendiri dapat memberikan kepuasan kepada peserta didik sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri peserta didik itu sendiri.

### **2.1.3.3 Fungsi Motivasi Belajar**

Menurut Balqis (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran akan berhasil apabila seorang peserta didik memiliki motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, menumbuhkan motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru. Guru akan selalu berusaha mendorong peserta didik untuk beraktivitas mencapai tujuan pembelajaran.

Begitu juga menurut Sardiman (2016) menjelaskan bahwa untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivation is an essential condition of learning.* Hasil belajar akan optimal, jikalau ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, Sardiman (2016) menyebutkan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan

menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

#### **2.1.3.4 Indikator Motivasi Belajar**

Motivasi belajar siswa dapat diukur, salah satu alat yang dapat digunakan adalah angket. Berikut adalah angket yang disusun berdasarkan indikator sebagai acuan untuk mengukur motivasi belajar. Pada penelitian Hsiao-Lin Tuan (2005) mengukur motivasi belajar peserta didik di pelajaran science, menggunakan enam indikator, yaitu:

1. Kepercayaan diri (*Self efficacy*).

Siswa percaya pada kemampuan mereka sendiri untuk melakukan tugas belajar dengan baik.

2. Strategi pembelajaran aktif (*Active learning strategies*).

Siswa mengambil peran aktif dalam menggunakan berbagai strategi untuk membangun pengetahuan baru berdasarkan pemahaman mereka sebelumnya.

3. Nilai pembelajaran (*Learning value*).

Nilai pembelajaran adalah membiarkan siswa memperoleh kompetensi penyelesaian masalah, mengalami aktivitas penyelidikan, merangsang aktivitas mereka sendiri, dan menemukan relevansi dengan kehidupan sehari-hari. Jika mereka dapat memahami nilai-nilai penting ini, mereka akan termotivasi untuk belajar.

4. Tujuan kinerja (*Performance goal*).

Tujuan siswa dalam pembelajaran adalah untuk bersaing dengan siswa lain dan mendapatkan perhatian dari guru.

5. Tujuan pencapaian (*Achievement goal*).

Siswa merasakan kepuasan mereka karena mereka meningkatkan kompetensi dan prestasi mereka selama pembelajaran.

6. Belajar stimulasi lingkungan (*Learning environment stimulation*).

Di kelas, lingkungan belajar yang mengelilingi siswa, seperti kurikulum, pengajaran guru, dan interaksi siswa memengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Uno (2008) bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Selain itu, menurut Johnson, *et. al.* (Balqis, 2015), menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari indikator-indikator berikut:

1. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib atau kebetulan.
2. Memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya.
3. Mencari situasi atau pekerjaan di mana ia mendapatkan umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
4. Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
5. Mampu menanggukkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi atau suatu ukuran keberhasilan.

Sedangkan menurut Sardiman (2016) menyatakan bahwa motivasi memiliki indikator sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.
7. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakininya.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dengan adanya dorongan, baik dari luar maupun dari dalam diri seorang peserta didik untuk mengadakan suatu perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator yang mendukungnya.

#### **2.1.4 Hubungan Kecerdasan Intrapersonal dengan Hasil Belajar**

Menurut Efendi (2015) kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan seseorang untuk memahami diri sendiri berupa kelebihan dan kelemahan yang terdapat dalam dirinya. Individu yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi cenderung lebih pemikir. Ia akan memiliki waktu tersendiri untuk merenung, baik merenungkan tujuan hidup ke depan maupun refleksi atas apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu, peserta didik dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi memiliki perencanaan dan target dalam hidupnya.

Peserta didik dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi akan memiliki target tertentu dalam menyelesaikan suatu tugas. Ketika ia gagal ataupun melakukan kesalahan dalam menyelesaikan tugas, ia akan merefleksi dan belajar dari kesalahannya. Oleh karena itu, kecil kemungkinan ia akan mengulangi kesalahan yang sama sehingga hasil belajar yang diperoleh akan meningkat dari waktu ke waktu. Begitupun dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi juga peserta didik akan memiliki target tertentu dalam menyelesaikan tugas, sehingga ia akan lebih termotivasi untuk mewujudkan target itu. Karena dengan motivasinya

dalam mengejar target tersebut, maka ia akan lebih bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga menghasilkan hasil belajar yang memuaskan.

Dengan demikian, kecerdasan intrapersonal mengambil peran dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Jika kecerdasan intrapersonal terus dikembangkan, maka akan menanamkan nilai-nilai positif dalam diri peserta didik seperti percaya diri, dapat merefleksi diri sehingga termotivasi belajar lebih giat untuk mencapai hasil belajar yang baik.

### **2.1.5 Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar**

Menurut Sinaga, *et., al.* (dalam Uno 2013) motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam belajar. Orang yang memiliki motivasi yang besar akan giat berusaha, tampak gigih dan tidak mudah menyerah. Seseorang akan berhasil jika pada dirinya ada keinginan ataupun dorongan untuk belajar karena motivasi dapat menentukan baik tidaknya seseorang dalam mencapai tujuan. Sehingga semakin besar motivasi seseorang akan semakin besar juga kesuksesan belajarnya.

Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan juga eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu semua faktor yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri antara lain faktor fisik dan psikis. Faktor fisik yaitu faktor kesehatan jasmani peserta didik ketika belajar dan psikis yaitu kecerdasan, motivasi, gaya belajar dan pemahaman peserta didik. Sejalan dengan pendapat Aritonang (2008), menyatakan bahwa motivasi menumbuhkan intensitas bertindak lebih tinggi, hal ini terlihat pada peserta didik yang termotivasi dalam belajar akan menunjukkan motivasi yang tinggi. Belajar dan motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan aktualisasi diri sehingga motivasi paling besar pengaruhnya pada kegiatan belajar peserta didik yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Apabila tidak ada motivasi dalam diri peserta didik maka akan menimbulkan rasa malas untuk belajar baik mengikuti proses belajar maupun dalam mengerjakan tugas.

Dengan demikian, motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Seseorang dengan motivasi yang tinggi akan berusaha mencapai kemampuannya untuk menguasai ilmu yang dipelajarinya agar mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi mempengaruhi kegiatan seseorang untuk

mencapai tujuannya, jika seorang peserta didik memiliki motivasi yang baik, maka hal itu akan memperbesar usahanya untuk mencapai prestasi.

### **2.1.6 Hubungan Kecerdasan Intrapersonal dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar**

Sebagaimana dengan pengertian kecerdasan intrapersonal yaitu adalah kemampuan untuk mengenali diri sendiri. Menurut Huda (2021) seorang peserta didik dianugerahkan kecerdasan intrapersonal dengan kadar yang berbeda-beda, seperti memiliki hobi yang unik, bisa mengontrol emosi dan sebagainya. Kecerdasan intrapersonal ini diperlukan untuk sebuah pemahaman atau pengalaman yang mampu memberikan wawasan kepada peserta didik untuk berpikir kreatif dan kritis terhadap permasalahan yang ada. Sejalan dengan pendapat Danima (2013) menyatakan bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Peserta didik yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik mampu dalam melakukan pengendalian dan pengaturan diri. Kecerdasan intrapersonal ini erat kaitannya dengan kemampuan metakognitif peserta didik, dimana peserta didik dapat lebih mengenali dirinya sendiri dan dapat mencari cara terbaik untuk dirinya dalam memahami pembelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

Menurut Huda (2021) seorang pendidik juga mencoba menerapkan motivasi belajar peserta didik yang dapat mendukung hasil belajarnya dengan optimal sehingga diharapkan pada peserta didik akan lebih aktif dan dapat memahami materi lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, motivasi belajar juga dapat memberikan semangat kepada peserta didik, karena motivasi belajar merupakan dorongan bagi peserta didik. Peran motivasi belajar sangat penting bagi setiap peserta didik dalam usaha mencapai hasil belajar yang optimal.

Dengan demikian menggunakan kecerdasan intrapersonal dan motivasi belajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta hal ini sangat penting berkenaan dengan pengendalian emosi dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran serta kemampuan metakognitif dimana peserta didik dapat mengetahui cara terbaik bagi dirinya dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

## 2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Efendi (2015) mengenai hubungan kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hubungan yang positif antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar. Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya koefisien korelasi antara variabel kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar sebesar 0,407 dan signifikansi  $0.0000 < 0,5$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara kedua variabel tersebut.

Lalu penelitian yang dilakukan oleh Kidung (2018) mengenai hubungan kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar matematika bahwa dapat disimpulkan kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, dan hasil belajar matematika masih rendah. Teknik sampel yang digunakan adalah sampel jenuh dengan populasi dan sampel sebanyak 101 orang. Hasil penelitian diperoleh ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar matematika nilai  $r$  hitung + 0,306 dan termasuk kategori rendah serta berkontribusi sebesar 9,36%.

Dalam penelitian Fitri Ayu (2019) mengenai hubungan motivasi belajar dan minat belajar dengan hasil belajar biologi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar, minat belajar dengan hasil belajar pada pelajaran biologi. Artinya makin tinggi motivasi belajar dan minat belajar maka semakin tinggi hasil belajar peserta didik dengan indeks korelasi motivasi belajar dengan hasil belajar sebesar 0,77, sedangkan minat belajar dan hasil belajar sebesar 0,70, dengan  $t$  hitung motivasi belajar dengan hasil belajar sebesar 5,95, dan minat belajar dengan hasil belajar sebesar 2,68 serta uji  $f$  sebesar 64,4 dan koefisien determinasi sebesar 0,638, artinya motivasi belajar dan minat belajar memberikan kontribusi sebesar 63,8% terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran Biologi. Sedangkan 36,2% ditentukan oleh faktor lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Ermelinda (2017) mengenai hubungan antara minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD I Bajawa melalui persamaan regresi  $\hat{Y} =$

17.335+0,040 X1 dengan kontribusi sebesar 0,8 % dan sumbangan efektifnya sebesar 0,01%, (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD I Bajawa melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = 6.202 + 0,172 X2$  dengan kontribusi sebesar 9 % dan sumbangan efektifnya sebesar 0,09%, (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD I Bajawa melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = 4.001 + 0,030 X1 + 0,170 X2$  dengan kontribusi sebesar 10,4 % dan sumbangan efektifnya sebesar (SE) 0,01 = 1%. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD I Bajawa, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada. Dengan demikian kedua faktor tersebut dapat dijadikan prediktor tolak ukur keberhasilan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA dan mata pelajaran lain pada umumnya.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilaksanakan secara teratur dan sistematis untuk mengembangkan potensi siswa dengan memberikan ilmu pengetahuan dan melatih dengan berbagai keterampilan dengan pemberian nilai-nilai sikap hidup yang baik. Banyak faktor yang berkaitan dengan hasil belajar siswa, diantaranya faktor internal yaitu kecerdasan. Adapun kecerdasan yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu salah satunya dengan kecerdasan intrapersonal. Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan yang terdapat dalam diri seseorang yang memiliki kepekaan terhadap perasaan dirinya sendiri ataupun mampu mengenali kelebihan maupun kekurangan terhadap dirinya sendiri.

Seorang peserta didik sangat penting untuk memiliki kecerdasan intrapersonal, dikarenakan peserta didik yang memiliki kecerdasan intrapersonal dalam dirinya tentu akan mampu mengembangkan pemahaman kuat untuk mengenal dirinya sendiri dan agar lebih dapat mengendalikan serta mengarahkan emosinya sehingga bisa mengatur serta memotivasi diri. Peserta didik dengan kecerdasan intrapersonal yang baik juga dapat memahami dirinya dengan lebih baik sehingga dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimiliki khususnya

dalam hal pencapaian hasil belajar. Kecerdasan intrapersonal ini sangat erat kaitannya dengan kemampuan metakognitif peserta didik, dimana peserta didik akan lebih dapat mengenal dirinya sendiri dan dapat mencari cara terbaik untuk dirinya dalam memahami proses pembelajaran.

Dengan memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik, tentunya seorang peserta didik didukung dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar berperan sangat penting dalam pencapaian belajar. Pada dasarnya, motivasi belajar merupakan segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada peserta didik dalam melakukan dan mengikuti kegiatan belajar. Dengan demikian, apabila peserta didik memiliki motivasi yang baik dalam belajar, maka tentunya hasil belajarnya pun akan baik. Setelah mengetahui hasil belajarnya meningkat, maka ada motivasi pada diri peserta didik untuk terus belajar dengan harapan agar hasilnya terus meningkat.

Motivasi belajar adalah suatu dorongan untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang untuk bertindak saat melakukan sesuatu ketika belajar sampai mencapai tujuan belajar. Motivasi dapat menjadi energi bagi seseorang dalam berusaha dan berupaya sehingga memiliki keuletan, kegigihan dan kerja keras dalam menggapai hasil yang ingin dicapai. Motivasi yang dimiliki peserta didik akan menjadi stimulus dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengikuti setiap aktivitas, tugas dan bahkan test yang diberikan sebagai evaluasi hasil belajar mereka.

Setiap proses belajar yang dilaksanakan peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan suatu bentuk interpretasi dari sebuah proses pembelajaran yang berlangsung yang dicapai dalam bentuk angka atau skor yang diberikan setelah proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengerti dan memahami pembelajaran tersebut. Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, dan hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut.

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, tentunya seorang peserta didik didukung dengan faktor-faktor yang mempengaruhi dari hasil belajarnya, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Hasil belajar merupakan hasil interaksi dari

kedua faktor tersebut. Faktor internal yang meliputi kecerdasan intrapersonal dan motivasi belajar tentu menjadi faktor yang penting dalam memperoleh hasil yang baik dalam belajar. Dengan memiliki kecerdasan intrapersonal dan motivasi belajar yang baik tersebut seorang peserta didik akan mengetahui kelebihan serta kelemahan yang ada pada dirinya, sehingga ia akan mampu memaksimalkannya untuk mencapai tujuan atau hasil belajar yang lebih baik.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di kelas X MIPA MAN 2 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Ada hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di kelas X MIPA MAN 2 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Ada hubungan antara kecerdasan intrapersonal dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di kelas X MIPA MAN 2 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022.